



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1097-1104

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Price to Book Value, ROA dan Institutional Ownership Terhadap Harga Saham

Veronica Tria Angelawati¹, Wajib Ginting²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Membangun

¹veronicatria@student.inaba.ac.id, ²wajib.ginting@inaba.ac.id

Abstrak

Hasil temuan dalam penelitian ini digunakan agar mendapatkan efek antar variabel independen seperti PBV, ROA dan IO akan harga saham. Terutama bagaimana harga saham per lembar saham dibagi dengan book value, laba bersih dibagi dengan semua asset, jumlah saham yang dimiliki usaha dibagi dengan saham beredar serta harga saham pada badan usaha Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods yang tercantum di bursa efek Indonesia di periode 2016-2024, baik hipotesis individual atau kolektif. Metode analisis yang dipergunakan dengan kuantitatif, deskriptif serta verifikasi, dengan jumlah lbersamaaporan keuangan yang dipergunakan berjumlah 54 perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods dari tahun 2016 hingga 2024. Temuan pada studi ini mengungkapkan bahwa baik secara individual maupun kolektif, semua variabel independen tidak memberikan dampak terhadap harga saham. Akan tetapi hasil hubungan determinasi hasil analisis data diperoleh hubungan hingga 12,4% yang artinya memiliki tingkat hubungan yang dinilai sangat rendah.

Kata kunci: PBV, ROA, IO, Harga Saham

1. Latar Belakang

Penerapan tarif resiprokal sebesar 32% oleh Pemerintah Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump membawa tekanan besar terhadap perekonomian Indonesia. Kebijakan ini menurunkan daya saing ekspor Indonesia di pasar AS karena harga barang menjadi lebih mahal. Akibatnya, permintaan terhadap produk Indonesia, khususnya dari sektor padat karya, seperti tekstil, alas kaki, dan furnitur, diperkirakan bakal melemah. Hal ini berpotensi mengganggu neraca perdagangan nasional. Di sisi lain, pasar saham turut terpukul. Bahkan, Bursa Efek Indonesia harus melakukan penyesuaian pada batas perdagangan untuk meredam gejolak [1]. Perang dagang ini tak lagi sekadar soal ekspor-impor barang, melainkan telah merambah ke ranah yang lebih luas, termasuk persepsi pasar terhadap kredibilitas pemerintah dalam menghadapi tekanan ekonomi global. Reaksi pasar yang berlebihan, mencerminkan kekhawatiran bahwa pemerintah mungkin tidak cukup sigap mengatasi dampak dari perang dagang ini. Nilai tukar rupiah akan cenderung mengikuti arah pergerakan IHSG, karena keduanya sangat dipengaruhi oleh respons investor di pasar keuangan. Kenaikan harga barang impor dan bahan baku bisa menggerus daya beli, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi [2].

Saham Industri tekstil/poliester di Indonesia terus menghadapi ketidakpastian dan volatilitas karena ketegangan geopolitik yang berkepanjangan, perang Rusia dan Ukraina, perlambatan pertumbuhan ekonomi global, inflasi, dan kenaikan biaya bunga. Kebijakan tarif yang diterapkan Presiden Amerika Serikat (AS), Donald Trump sebesar 32 persen pada produk impor, sangat berdampak pada sektor industri sepatu maupun tekstil di Indonesia. Di sisi lain, gelombang pemutusan kerja atau PHK di Indonesia telah bergulir, pada perusahaan-perusahaan yang tidak lagi mampu bersaing di tengah kebijakan ini. Selain itu dengan bea masuk begitu besar sangat menyulitkan pasar dalam negeri, nilai ekspor Indonesia juga sangat signifikan ke Amerika Serikat [3].

Sepanjang tahun 2023-2024, tak banyak emiten tekstil yang mampu menumbuhkan kinerja, seperti PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) yang pendapatannya merosot 20,87% secara tahunan menjadi US\$ 598,61 juta. Emiten milik taipan Sri Prakash Lohia ini berbalik menanggung rugi bersih senilai US\$ 32,48 juta. PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) yang juga mengalami penurunan pendapatan dan berbalik menderita kerugian. Nasib PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) tak lebih baik. Meski berhasil memangkas rugi bersih 22%, tapi jumlah kerugian SRIL masih jumbo senilai US\$ 115,20 juta. SRIL tak sendiri, sederet saham emiten tekstil juga tidak bergerak, terjatuh suspensi atau mendekam di papan pemantauan khusus. Seperti dialami PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO), PT Century Textile Industry Tbk (CNTX), PT

Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM), PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI), dan PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT), hal ini menyebabkan Harga Saham sektor tekstil mengalami penurunan selama periode tahun 2023-2024. [4].

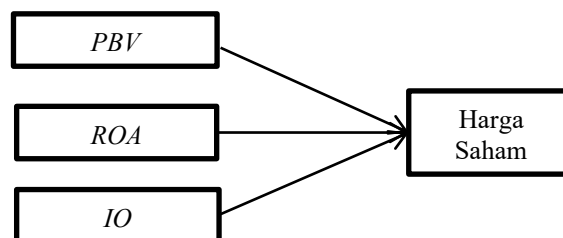
Di pasar modal, fluktuasi harga saham sering berlaku. Hal ini disebabkan oleh sifat saham yang tidak stabil, artinya nilainya dapat berfluktuasi, mirip dengan harga komoditas atau barang di pasar. Harga naik ketika permintaan tinggi dan turun ketika pasokan melimpah [5]. Harga di mana saham diperdagangkan di bursa pada suatu saat tertentu disebut harga saham. Penawaran dan permintaan saham pada saat transaksi selesai (harga penutupan) menentukan berapa nilai saham tersebut [6].

Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan pertimbangan bagi keputusan investasi. Pemilik saham atau sering disebut investor memerlukan informasi guna menanamkan modalnya. Salah satu informasinya adalah informasi fundamental, informasi ini berhubungan dengan kondisi perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham [7].

Peneliti menduga adanya sejumlah faktor yang bisa menguasai Harga Saham seperti PBV, ROA, juga Institutional Ownership (IO). Permasalahan studi ini mencakup bagaimana Harga Saham, PBV, ROA, juga IO pada Perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods pada tahun 2016-2024 dengan tujuan penelitian yaitu guna memahami efek PBV, ROA dan juga IO terhadap Harga Saham.

Harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu merupakan harga saham, harga tersebut bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (closing price) [8]. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued dan rendahnya nilai PBV juga dapat mengidentifikasi menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten [9]. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam membeli saham perusahaan yang bersangkutan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi [10]. Return On Asset merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan asset. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya [11]. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik serta dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham meningkat [12]. Institutional Ownership merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Institutional Ownership merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan [11]. Semakin tinggi Institutional Ownership maka semakin tinggi nilai Harga Saham karena tingkat kepercayaan dari investor meningkat [13].

Dari paparan permasalahan yang sudah ada, model studi yang bisa peneliti sajikan ialah seperti dibawah ini,



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : Olahan Pribadi peneliti, 2025

Maka, hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini seperti ;

- H₁ Ditemukan dampak Price to Book Value akan Harga Saham
- H₂ Ditemukan pengaruh Return On Asset akan Harga Saham
- H₃ Ditemukan dampak Institutional Ownership akan Harga Saham
- H₄ Ditemukan efek PBV, ROA dan Institutional Ownership akan Harga Saham dengan bersamaan.

2. Metode Penelitian

Studi dilakukan dengan metodologi kuantitatif, merupakan metode yang terfokus pada filsafat positivisme, pemanfaatan analisis data secara kuantitatif maupun secara statistik yang bermaksud menjelaskan juga eksperimen secara hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya [17]. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif serta verifikatif dalam proses analisisnya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan guna memperoleh informasi mengenai nilai suatu variabel bebas (independen), baik tunggal maupun lebih dari satu, tanpa mengaitkannya dengan variabel yang lain [17]. Pendekatan dengan cara verifikatif dipakai pada penelitian yang sampelnya berasal dari kelompok tertentu, hal ini ditujukan guna menguji hipotesis yang sudah

ditentukan [18]. Kemudian uji regresi linier berganda turut dilakukan dengan menguji hipotesis parsial serta uji variabel yang bersama-sama.

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---------|
| Harga Saham (Y) | Harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu [8] | <i>Closing Price</i> | Nominal |
| Price to Book Value (X ₁) | Perbandingan nilai Harga pasar saham juga nilai buku per saham [9] | $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ | Rasio |
| Return on asset (X ₂) | Hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih [11] | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ | Rasio |
| Institutional Ownership (X ₃) | Presentase saham yang dimiliki oleh institusi yang dibandingkan dengan saham beredar [11] | $IO = \frac{\text{Jml Saham Institusi}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber : Olahan Pribadi peneliti, 2025

2.2. Metode Penarikan Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian yang lebih kecil dari sekelompok ataupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang bersangkutan [17]. pengambilan sampel peneliti pakai ialah pendekatan *nonprobability sampling*, di mana salah satu teknik pengambilannya dengan purposive sampling, yakni kriteria-kriteria dari sampel jadi penentu sampel yang dipilih [17].

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti ialah usaha Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods dengan data dari tahun 2016-2024 bersumber dari data milik BEI kemudian datanya diperoleh peneliti melalui <https://www.idx.co.id>. Seluruh populasi yang didapatkan terdapat 23 perusahaan, kemudian diperlukan alur seleksi atau pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 2. Pertimbangan Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2024 | 23 |
| 2 | Perusahaan Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2016 – 2024 | (17) |
| 3 | Jumlah unit usaha yang dijadikan unit analisis dalam penelitian | 6 |

Sumber : Olahan Pribadi peneliti, 2025

Mengacu pada kriteria diatas, dari total populasi sebanyak 23 perusahaan, hanya 6 badan usaha Consumer Cyclical Subsektor Apparel and Luxury Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2024 yang memenuhi kriteria pengambilan sampe, yakni:

Tabel 3. Objek Penelitian

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|------------------------------------|
| 1 | ERTX | PT. Eratex Djaja Tbk. |
| 2 | ESTI | PT. Ever Shine Tex Tbk. |
| 3 | INDR | PT. Indo-Rama Synthetics Tbk. |
| 4 | PBRX | PT. Pan Brothers Tbk. |
| 5 | TFCO | PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk. |
| 6 | SSTM | PT. Sunson Textile Manufacture Tbk |

Sumber : Olahan Pribadi peneliti, 2025

3. Hasil serta Pembahasan

Hasil

3.1. Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cabang dari ilmu statistik yang membahas teknik pengumpulan serta penyajian data agar informasi yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami [18]. Atas alasan tersebut, statistik deskriptif digunakan sebagai cara mengamati nilai rata-rata (mean), nilai batas tertinggi, standar deviasi, serta nilai minimum bagi tiap-tiap variabel, yakni price to book value, ROA dan Institutional Ownership akan Harga Saham, dengan hasil perhitungan seperti dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Metode Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std Deviasi |
|--------------------|----|---------|---------|----------|-------------|
| PBV | 54 | .03 | 1.75 | .8665 | .46318 |
| ROA | 54 | -176.50 | 13.05 | -.6138 | 25.04689 |
| IO | 54 | 56.32 | 95.39 | 78.2137 | 14.24951 |
| Harga Saham | 54 | 23.00 | 3110.00 | 795.4815 | 970.61787 |
| Valid N (Listwise) | | | | | |

Sumber: Hasil Output SPSS (Olahan Pribadi peneliti, 2025)

Perolehan hasil analisis deskriptif yakni rata-rata pbv (X_1) sebesar 0,8665 kali < ambang batas 1 kali, sehingga dikatakan memiliki nilai perusahaan yang tidak baik. Rata-rata (Mean) ROA (X_2) sebesar -0,6138% < ambang batas 5,98%, sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak sehat. Rata-rata (Mean) IO (X_3) sebesar 78,21% > ambang batas 70% yang artinya perusahaan masih memiliki tingkat kepercayaan investor diatas rata-rata. Adapun rerata Harga Saham (Y) sebesar Rp 795,48, hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam posisi nilai harga saham yang cukup tinggi yang merupakan badan usaha beroperasi dengan baik serta mempunyai tingkat kepercayaan investor yang tinggi.

3.2. Analisis Verifikatif

Uji Asumsi Klasik

Percobaan eksperimen ini bisa dilangsungkan melalui empat tahapan, yakni Uji Normalitas, multikolinearitas, Uji Autokorelasi, serta pengujian heteroskedastisitas. Adapun perhitungannya disajikan berikut:

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

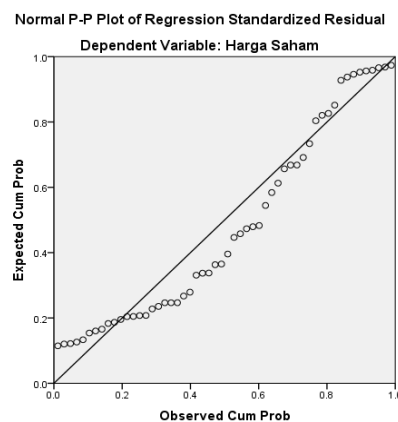
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| N | Test Statistic | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|----|----------------|------------------------|
| 60 | 1.019 | .250 |

Sumber: Hasil Output SPSS (Olahan Pribadi peneliti, 2025)

Dari penjelasan tabel 5 di atas, nilai sig. yaitu 0,250 menandakan berada diatas ambang batas 0,05, yang menjelaskan asumsi normalitasnya telah terpenuhi dengan data yang dipakai serta dapat terlihat distribusi secara normal.

Uji Autokorelasi



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber: Hasil Output SPSS (Olahan Pribadi peneliti, 2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2161>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Terlihat pada pemaparan gambar 2, titi-titik bersebaran di wilayah garis diagonal serta sebarannya turut mengikuti arah garis vertikal, hal itu mengartikan datanya telah memenuhi syarat normal dalam pendistribusian data.

Uji Multikolinieritas

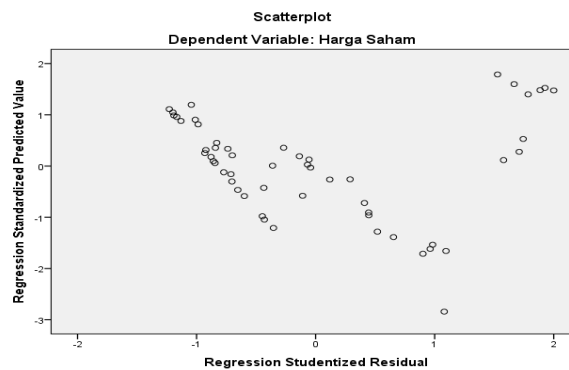
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas
Collinierity Statistic

| Model | Tolerance | VIF |
|-------|-----------|-------|
| PBV | .989 | 1.011 |
| ROA | .967 | 1.034 |
| IO | .975 | 1.026 |

Sumber: Hasil Output SPSS (Olahan Pribadi peneliti, 2025)

Terlihat pada nilai collinierity statistic diatas semua VIF menunjukkan nilai pada variabel bebasnya dibawah ambang batas 10. Adapun semua nilai tolerance didapati lebih besar dari 0,10 diartikan tak muncul multikolinieritas pada model regresi disetiap variabel bebas nya.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber: Hasil Output SPSS (Olahan Pribadi peneliti, 2025)

Pada gambar 3 memvisualisasikan titik-titik di grafik tak membentuk pola tertentu dan secara acak tersebar baik di bagian bawah maupun atas dari garis nol. Hasil ini menjelaskan tidak didapati gejala heterokedastisitas pada model regresinya.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | D-W |
|-------|------|
| 1 | .324 |

Sumber: Hasil Output SPSS (Olahan Pribadi peneliti, 2025)

Nilai dw sebesar 0,324, berdasarkan kriteria Durbin-Watson, nilai DW berada diantara $0 < DW < dL$. Yang dimana, Hasil uji ini sebagai berikut $0 < 0,324 < 1,458$. Hasil pengujian yakni tidak ada autokorelasi positif.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 8. Hasil Analisis regresi linier berganda

| Model | Coefficient ^a | |
|------------|---------------------------------|------------|
| | Unstandardized Coefficient B | Std. Error |
| (Constant) | -175.229 | 757.856 |
| PBV | -466.037 | 278.896 |
| ROA | 3.786 | 5.215 |
| IO | 17.604 | 9.133 |

Sumber: Hasil Output SPSS (Olahan Pribadi peneliti, 2025)

Persamaan yang bisa diurutkan utk regresi linier berganda seperti:

$$Y = -175,229 - 466,037.X1 + 3,786.X2 + 17,604.X3$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------------|-------------------------|----------------------------|
| Model | R | R ² | Adjusted R ² | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .352 ^a | .124 | .071 | 935.36242 |

Sumber: Hasil Output SPSS (Olahan Pribadi peneliti, 2025)

Hasil nilai r² diperoleh sejumlah 0,124 atau 12,4% yang mengartikan PBV, ROA dan IO hanya memberikan dampak secara kolektif sampai 12,4% pada harga saham.

3.3 Percobaan Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial

| Model | | Coefficient ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coe | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -175.229 | 757.856 | | -.231 | .818 |
| | PBV | -466.037 | 278.896 | -.222 | -1.671 | .101 |
| | ROA | 3.786 | 5.215 | .098 | .726 | .471 |
| | IO | 17.604 | 9.133 | .258 | 1.927 | .060 |

Sumber: Hasil Output SPSS (Olahan Pribadi peneliti, 2025)

Berlandaskan paparan di atas didapati bahwasanya pengujian pada tiap variabel menyatakan:

H₁ Dampak PBV akan Harga Saham

Hipotesis awal yang menandakan bahwasanya PBV ditemukan efek pada Harga Saham tidak dapat didukung dengan hasil nalisis. Dimana dari nilai t_{hitung} PBV sebesar -1,671 yang mana nilai ini jauh dibawah ambang batas dari t_{tabel} sebesar -2,007 juga nilai Sig. 0,101 berada diatas ambang nilai sig 0,05. Dari temuan ini artinya H₁ ditolak sedang kan H₀ disetujui, artinya PBV tidak memberi efek dan substansial akan harga saham.

H₂ Dampak ROA akan Harga Saham

Hipotesis berikutnya menyatakan bahwa ROA memiliki efek pada Harga Saham tidak dapat diterima. Keputusan penolakan ini dimana nilai t_{hitung} ROA sebesar 0,471 berada jauh dibawah ambang batas dari nilai t_{tabel} sebesar 2,007 juga nilai Sig. 0,471 > 0,050. Maka hasil nilai -t_{hitung} < -t_{tabel}, maka H₂ ditolak, sedangkan H₀ disetujui, artinya ROA tidak berdampak yang negatif pada Harga Saham.

H₃ Institutional Ownership mempunyai dampak pada Harga Saham

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa IO memiliki dampak pada Harga Saham juga ditolak. Keputusan penolakan didapati dengan nilai t_{hitung} IO sebesar 1,927 yaitu dibawah nilai t_{tabel} sebesar 2,007 juga nilai Sig. 0,060 > 0,050. Dengan nilai t_{hitung} < t_{tabel}, maka H₃ ditolak, sedangkan H₀ disetujui, artinya IO tidak mempunyai dampak secara substansial pada Harga Saham.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

| Model | ANOVA ^a | | | | | |
|-------|--------------------|-------------|-------------------|-------------|-------|-------------------|
| | Sum of Squares | df | Mean ² | F | Sig | |
| 1 | Regression | 6186106.908 | 3 | 2062035.636 | 2.357 | .083 ^b |
| | Residual | 43745142.57 | 50 | 874902.851 | | |
| | Total | 49931249.48 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS (Olahan Pribadi peneliti, 2025)

Dari pemaparan dalam tabel 11 diperoleh nilai F_{hitung} 2,357 berada dibawah batas nilai F_{tabel} yang hanya 2,40, mengindikasikan H₄ ditolak sedangkan H₀ diterima, artinya PBV, ROA dan IO pada Harga Saham tidak memiliki efek signifikan secara simultan.

Diskusi

1. Dampak PBV akan Harga Saham
Temuan diperoleh dimana price to book value tidak berdampak pada Harga Saham, hal ini didapati karena nilai t_{hitung} PBV sebesar -1,671 dimana nilai tersebut berada jauh dibawah batas dari t_{tabel} yang hanya sebesar 2,007 serta nilai Sig. $0,101 > 0,05$. Berlandaskan temuan ini memperlihatkan bahwasanya nilai price to book value tidak berbanding lurus dengan Harga Saham, diartikan semakin tinggi nilai PBV, tidak serta merta dapat meningkatkan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana nilai perusahaan tidak berefek pada harga saham [19]. Namun berkebalikan dengan yang didapat dari penelitian lainnya dimana nilai perusahaan berefek pada Harga Saham [10].
2. Pengaruh ROA pada Harga Saham
Temuan ini diperoleh dimana ROA tidak mampu memengaruhi Harga Saham, hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} ROA hanya sebesar 0,726 dibawah ambang batas dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,007 juga nilai Sig. $0,471 > 0,050$. Memiliki arti dari hasil analisis nya yakni Harga Saham akan semakin tinggi bila nilai ROA nya menurun. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil dimana ROA tidak berpengaruh pada Harga Saham [21]. Namun, temuan lain juga mendapati hasil yang berbeda, yang mana menyatakan ROA berefek pada harga saham [22].
3. Dampak IO akan Harga Saham
Temuan yang didapati dari hasil hitungan uji-t adalah IO tidak berdampak pada Harga Saham, berdasarkan t_{hitung} IO hanya sebesar 1,927 yaitu dibawah nilai t_{tabel} sejumlah 2,007 juga nilai Sig. $0,060 > 0,050$. Bararti apabila IO perusahaan tinggi akan mampu memberi dampak menurun terhadap harga Saham perusahaan. Temuan lain yang turut sejalan dengan hasil bahwa IO tidak berdampak terhadap harga saham [12]. Namun, hal sebaliknya penelitian lain menyatakan bahwa IO berefek pada harga saham [10].
4. Pengaruh PBV, ROA serta IO secara simultan pada Harga Saham
Hasil temuan secara simultan didapatkan PBV, ROA serta IO tidak berdampak dan tidak signifikan secara bersamaan pada Harga Saham. Temuan ini dihasilkan dr analisis F_{hitung} 2,357 yang berada dibawah ambang batas nilai F_{tabel} yang hanya 2,40 , artinya bahwa H_5 ditolak sedang H_0 diterima. Akan tetapi meskipun secara uji-f semua variabel bebas tidak berdampak terhadap harga saham, pada nilai determinasinya terdapat 12,4% yang mendukung hubungan kedua variabel. Artinya variabel independen memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap harga saham.

4. Kesimpulan

Temuan yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dipergunakan dalam penelitian ini dibagi dengan 1 keputusan, dimana secara individual maupun secara kolektif seluruh variabel bebas, PBV, ROA dan IO tidak memiliki dampak signifikan akan harga saham. Namun meskipun hasil dua pengujian hipotesis berakhir dengan tidak berdampak, secara determinasi seluruh variabel bebas seperti PBV, ROA dan IO mampu memberi dampak pada Harga Saham. Dengan didapat nilai koefisien determinasi sebesar 12,4% yang artinya memiliki hubungan walaupun sangat rendah. Adapun sisanya sebanyak 87,6% dapat terpengaruh dengan variabel yang tak terdapat pada studi ini. Dari hasil kesimpulan ini, betapa pentingnya data penelitian yang dipakai, jumlah sampel yang dikumpulkan, subjek yang diteliti dan metode analisis yang dipilih dalam suatu proses studi, bagi para peneliti lain dapat dijadikan rekomendasi untuk studi selanjutnya.

Referensi

- [1] Kompas (2025). Website : <https://www.kompas.id/artikel/memahami-dampak-kebijakan-tarif-trump-terhadap-perekonomian-indonesia>, diakses April 2025
- [2] Kompas (2025). Website : <https://www.kompas.com/tren/read/2025/04/09/050000465/ihsg-anjlok-usai-tarif-trump-apa-yang-perlu-diwaspadai?page=all>, Diakses April 2025
- [3] Metrotvnews (2025). Website : <https://www.metrotvnews.com/play/koGCdG49-kebijakan-tarif-import-trump-berpotensi-berdampak-ke-industri-tekstil-di-indonesia>, Diakses April 2025
- [4] Kontan.id (2025). Website : <https://www.kontan.id.com>, diakses April 2025
- [5] Komalasari & Syarif (2025). Pengaruh Current Ratio, Return on asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Stock Price. JEMSI: Jurnal ekonomi manajemen dan akuntansi. Vol. 11 No. 1 (2025): Februari 2025, Pages: 2781-2790 E-ISSN: 2579-5635 | P-ISSN: 2460-5891.
DOI: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2579>
- [6] Darmadji, T dan Hendy M F. (2017). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Putri C.N, Kusumawardani A. (2024). The Effect of Total Asset Turn Over, Current Ratio and Sales Growth on Asset with Firm Size as a Moderating Variable (In Property and Real Estate Sub-Sector

- Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2022). Universitas Indonesia Membangun. JAFM: Journal of Accounting and Finance Management, Vol. 5, No. 2, June 2024. DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i2>
- [8] Darmadji, T dan Hendy M F. (2019). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- [9]. Fahmi, I. (2020). Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [10] Ristiya, R, Suryaningprang, A, Herlinawati, E, Sudaryo, Y, Supiyadi D (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. Universitas Indonesia Membangun. Vol. 4 No. 1 (2024): Artikel Riset Maret 2024, E-ISSN : 2797-7161 DOI: <https://doi.org/jebma.v4n1.3622>
- [11] Hery. (2018). Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- [12] Karlina, A & Hamdani, D (2024), Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. Universitas Indonesia Membangun Vol. 3 No. 2 (2024): Economic Reviews Journal. E-ISSN 2830-6449 DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
- [13] Argyanezar, V.G & Damayanti, S (2024). The Effect of Return on Assets, CR, Total Asset Turnover, and DER on Harga Saham. Universitas Indonesia Membangun. Vol. 7 No. 1 (2024): ECo-Buss, p-ISSN 2622-4291 DOI: <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1231>
- [14] Kasmir. (2023). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [15] Aisyah, S.N & Kusumawardani, A (2024). Pengaruh CR, Sales Growth, Net Profit Margin dan Firm Size. Terhadap Harga Saham: pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Universitas Indonesia Membangun. Vol. 3 No. 2 (2024): Economic Reviews Journal. E-ISSN 2830-6449 DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.475>
- [16] Rahmayani, T & Syarif D (2024). Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023). Universitas Indonesia Membangun. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol. 5 No. 3 (2024), e-ISSN: 2745-7273. DOI: <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1939>
- [17] Sugiyono. (2021). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet
- [18] Ghozali, I. (2020). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Yoga Purwanto
- [19] Aprilliani, P, Sudaryo, Y, Mubarak, DAZ, Herlina, L, Suryaningprang A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutra Tbk Periode 2013 – 2022. Universitas Indonesia Membangun. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) Volume 10 (2) April Tahun 2024, Hal1474-1484. E-ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891. DOI: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2370>
- [20] Selvia, M & Syarif, D (2024), Pengaruh CR, Return on asset dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023. Universitas Indonesia Membangun, Vol. 3 No. 2 (2024): Economic Reviews Journal. E-ISSN 2830-6449. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>
- [21] Liana, N & Febriyanti, D (2024). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023). INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11270-11284. E-ISSN 2807-4238. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11438>
- [22] Melinda, M & Berliani, K (2024), The Effect of Return on Assets, Interest Rates, and Inflation on Harga Saham in Private Banks 2015-2023. Universitas Indonesia Membangun. Vol. 7 No. 1 (2024): ECo-Buss, eISSN 2622-4305 DOI: <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1538>
- [23] Purnasari R.B, Damayanti S. (2024) Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. Universitas Indonesia Membangun. Economic Reviews Journal Volume 3 Nomor 2 (2024) 1436 – 1450 E-ISSN 2830-6449. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480>